

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis determinan sistem kerjasama operasional alat laboratorium berdasarkan *cost benefit analysis* dalam perspektif manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Determinan yang mempengaruhi sistem kerjasama operasional alat laboratorium yaitu biaya, sumber daya manusia, regulasi, mitra kerjasama, perkembangan IPTEK kedokteran, alat laboratorium tersebut dan data laboratorium terdahulu.
2. Biaya selama pelaksanaan kerjasama operasional diantaranya biaya investasi (fasilitas) dan biaya operasional (*direct cost dan indirect cost*) yang terdiri dari reagensia, BMHP, listrik, pemeliharaan gedung, ATK, jasa medis dan gaji pegawai.
3. Pada penelitian ini dapat menilai banyaknya rmanfaat dari program pelaksanaan kerjasama operasional alat laboratorium, yaitu manfaat *financial* dan manfaat *non financial*. Manfaat yang paling mendasar yang dirasakan oleh rumah sakit adalah banyaknya pengurangan biaya diantaranya biaya modal awal, biaya perbaikan alat, maintenance dan pergantian sparepart bahkan upgrade alat juga disediakan teknisi *fast response* serta terjaminnya *supply* reagen sehingga tidak mengganggu pelayanan.

4. Pengadaan alat laboratorium secara kerjasama operasional di RSKB Ropanasuri layak dilaksanakan, dilanjutkan dan ataupun dilakukan penambahan alat lainnya secara KSO dengan NPV bernilai positif (+99.422.367,47) dan nilai B/C = 1,59 dimana lebih tinggi dari pembelian mandiri yakni NPV bernilai positif (+31.603.297,3) dan B/C = 1,158. Hal ini berarti pengadaan secara kerjasama operasional lebih layak dilanjutkan dari pada pembelian mandiri.
5. Berdasarkan analisis perspektif manajemen rumah sakit didapatkan bahwa tidak semua staf terkait pengadaan secara kerjasama operasional di RSKB Ropanasuri yang memahami tentang kerjasama operasional secara umum. Rumah sakit juga belum memiliki regulasi terkait kerjasama operasional dan evaluasi terkait kerjasama operasional alat laboratorium masih belum berjalan dengan baik. Evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas alat; evaluasi kinerja SDM, manajemen, vendor dan kinerja proyek; serta evaluasi peningkatan jumlah kunjungan selama kerjasama operasional alat belum dilakukan.
6. Bukti keberhasilan pengadaan kerjasama operasional ini tidak terbatas dari banyaknya keuntungan yang didapatkan rumah sakit, namun juga dari kualitas pelayanan rumah sakit yang paripurna, ditandai dari :
- a. Pasien terlayani sempurna kapanpun dan dalam kondisi apapun dengan alat laboratorium KSO.
 - b. Terdapat hubungan yang baik dan harmonis antar kedua belah pihak dari segi komunikasi, respon time, kenyamanan, ketepatan pemilihan vendor, dan keterlibatan semua staf yang terkait dalam

proses pengadaan alat laboratorium sehingga mengurangi kesalahpahaman dalam periode kerjasama.

7. Penelitian ini menunjukkan kerjasama operasional berpotensi strategis bagi rumah sakit dalam mengoptimalkan alokasi sumberdaya dan mempertahankan layanan kesehatan yang berkualitas serta dapat menjadi rekomendasi untuk acuan dalam membuat regulasi untuk pengadaan alat kesehatan dengan program kerjasama operasional.

7.2 Saran

7.2.1 Saran Terhadap Rumah Sakit

Saran yang dapat peneliti berikan terhadap rumah sakit setelah melakukan penelitian di RSKB Ropanasuri tentang analisis determinan sistem kerjasama operasional alat laboratorium berdasarkan *cost benefit analysis* dalam perspektif manajemen rumah sakit yakni :

1. Dalam proses pelaksanaan pengadaan kerjasama operasional alat laboratorium hendaklah seluruh staf yang terkait dalam operasional pelayanan yang berhubungan dengan pengadaan alat labor diikutsertakan sehingga semua staf terkait mengerti dan paham tentang ketentuan-ketentuan dan hak kewajiban rumah sakit selama periode kerjasama agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam pelaksanaannya dan juga keikutsertaan staf bisa juga membantu manajemen untuk memperoleh saran pendapat sebelum melakukan kesepakatan kerjasama.

2. Sebaiknya rumah sakit menambahkan kebijakan atau regulasi terkait pengadaan barang dan jasa secara kerjasama operasional dalam regulasi pengadaan yang telah ada.
3. Sebaiknya rumah sakit tidak hanya melakukan evaluasi general saja namun juga melakukan evaluasi khusus terkait kerjasama operasional alat laboratorium dalam bentuk laporan yang tercatat disetiap periodenya serta evaluasi terkait metode atau kerjasama operasional yang lebih cocok untuk dipakai oleh rumah sakit dari 3 jenis kerjasama operasional yang ada yakni reagen rental, *revenue sharing* dan *cost per reportable report..*

7.3.2 Saran terhadap Penelitian

Disamping saran terhadap rumah sakit tempat penelitian, peneliti juga memiliki saran terhadap kelanjutan penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini untuk menilai keberhasilan program kerjasama operasional. Semoga kedepannya penelitian ini dapat dilanjutkan agar bisa membuat formula untuk menentukan kondisi yang disebut berhasil dalam sebuah program kerjasama operasional alat laboratorium di rumah sakit dan menjadi rekomendasi dalam membuat kebijakan atau regulasi. Disamping itu kelanjutan penelitian dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat yang berkeinginan untuk membuat dan menjalankan sebuah rumah sakit. Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait keberhasilan program kerjasama operasional di rumah sakit dan

dilakukan perbandingan di tiap rumah sakit yang sama-sama memiliki alat secara kerjasama operasional dan membandingkan keberhasilan pengadaan secara kerjasama operasional dengan 3 metode kerjasama yang ada dengan pengadaan mandiri atau investasi pembelian alat.

2. Peneliti juga berharap ada yang dapat melanjutkan penelitian tentang seberapa berhasil program kerjasama operasional alat laboratorium di rumah sakit berdasarkan kelas rumah sakit sehingga hasilnya dapat menjadi acuan untuk rumah sakit yang baru beroperasi kapan sebaiknya melakukan program tersebut.

